

Wahana Visi
INDONESIA

INDONESIA

LABORAN
TAHUNAN
LAPORAN

Laporan Tahunan WVI 2020



Laporan Tahunan 2020

– Kata Pengantar

Kami mengakui bahwa hanya oleh sebab kasih, anugerah dan kemurahan Tuhanlah Wahana Visi Indonesia (WVI) dapat menyelesaikan program pelayanan di tahun 2020. Di tengah kondisi pandemi Tuhan terus memampukan seluruh staf di pusat maupun di lapangan, anggota manajemen, relawan bahkan anggota dewan pembina untuk melanjutkan pendampingan pada anak dan masyarakat di 52 wilayah di Indonesia.

“*Going further than we imagine*” menjadi tema besar saat WVI memulai tahun fiskal layanan 2021. Tema ini membekali kami dalam beradaptasi pada semua kenormalan baru dengan melakukan berbagai penyesuaian pada moda kerja, perencanaan anggaran program sambil menjaga keselamatan staf serta memprioritaskan kepentingan terbaik anak. Dukungan dari sponsor, donor dan mitra kerja sepanjang tahun 2020 membekali kami dengan semangat untuk terus melangkah maju menghadapi segala tantangan. Kami sungguh bersyukur dan memberikan apresiasi yang

tinggi pada setiap dukungan yang diberikan dalam keadaan yang sulit ini. Saya percaya semua ini kita lakukan bersama untuk terus memberikan harapan hidup anak Indonesia yang lebih baik.

Kiranya apa yang dituliskan dalam kitab Nabi Yesaya: “Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan” (Yesaya 41:10), menjadi pemacu dan semakin menyemangati kita untuk melangkah terus dalam segala tantangan di tahun 2021.

Mari teruskan langkah maju kita bersama-sama.



Guntur Tampubolon

Ketua Pembina
Wahana Visi Indonesia

Tahun 2020 menjadi pengalaman yang penuh tantangan sekaligus berharga bagi kita semua. Pandemi COVID-19 mendorong kita mengubah metode kerja agar tetap efektif dan produktif di tengah berbagai keterbatasan. Adalah kemurahan Tuhan jika Wahana Visi Indonesia dapat terus melakukan pelayanan bagi anak dan masyarakat hingga saat ini.

Wahana Visi Indonesia mendampingi anak, keluarga, masyarakat di 52 Kabupaten/Kota, 136 Kecamatan dan 656 Desa melalui 127 proyek pengembangan masyarakat berfokus pada anak. Lebih dari 451.498 orang merasakan manfaat langsung dari pendampingan WVI di berbagai bidang sepanjang tahun 2020.

Dengan memprioritaskan kesehatan dan keamanan staf, WVI terus berupaya menjalankan program di tengah pandemi yang melanda Indonesia. 1.227 sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di berbagai fasilitas publik (puskesmas, stasiun, kantor desa, dll) telah dibangun dalam mendukung pemerintah mengatasi pandemi COVID-19. Di bidang pendidikan 6.258 guru menerima pelatihan Belajar dari Rumah (BdR) dan 33.451 anak difasilitasi untuk belajar aktif di rumah melalui distribusi paket buku cerita, radio, dan materi rekreasional. Sebanyak 53 Forum Anak didampingi untuk terus terlibat

dalam penelitian, kampanye dan diskusi publik guna mendorong lahirnya praktik dan kebijakan yang berpihak pada kepentingan terbaik anak. Tahun ini kami semakin intensif melibatkan anak dalam kegiatan perumusan kebijakan dari level daerah hingga level nasional. Sepanjang tahun 2020 lebih dari 1.5 juta orang mendapatkan manfaat dari pendampingan program tanggap bencana termasuk di dalamnya program respons COVID-19.

Dengan semangat melayani anak dan masyarakat yang paling rentan, kami terus berupaya melakukan program pendampingan di banyak wilayah dengan konteks yang berbeda-beda. Segala bentuk kerja sama dan dukungan yang kami terima menjadi penyemangat bagi kami untuk melewati setiap tantangan dalam mengupayakan hidup anak yang utuh sepenuhnya.

Terima kasih atas segala bentuk dukungan dan doa bagi pelayanan Wahana Visi Indonesia. Tahun 2020 dengan segala pergumulannya telah kita lewati bersama. Tentunya tahun 2021 akan kita jalani dengan semangat dan kepercayaan bahwa penyertaan Tuhan selalu bersama dengan kita. Karena pelayanan ini pun adalah milik Tuhan demi kepentingan terbaik anak-anak dan masyarakat yang dikasihiNya.



Doseba T. Sinay

CEO & National Director
Wahana Visi Indonesia



Wahana Visi Indonesia

Wahana Visi Indonesia (WVI) adalah organisasi kemanusiaan Kristen yang hadir melayani dan berkolaborasi dalam pemberdayaan anak, keluarga dan masyarakat yang paling rentan melalui pendekatan pengembangan masyarakat, advokasi dan tanggap bencana untuk membawa perubahan yang berkesinambungan tanpa membedakan agama, ras, suku dan gender.

WVI mengedepankan program pengembangan yang bersifat jangka panjang dengan menggunakan pendekatan pengembangan wilayah berkelanjutan atau Area Program/AP melalui kantor operasional yang berada di wilayah dampingan WVI. Pada 2020, program pengembangan WVI diimplementasikan di 14 Provinsi, 52 Kabupaten/Kota, 136 Kecamatan dan 656 Desa melalui 127 proyek. Program WVI telah memberi manfaat langsung kepada 451.498 orang dan manfaat tidak langsung kepada 2.122.642 orang. Prioritas program WVI bagi anak mencakup empat sektor, yaitu sektor kesehatan, pendidikan, perlindungan anak, dan ekonomi. Program-program dalam keempat sektor ini dilakukan melalui tiga pendekatannya itu pengembangan transformasional, advokasi dan tanggap bencana.

Tahun 2020 adalah tahun yang berat dengan terjadinya pandemi COVID-19 yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia sejak bulan Maret 2020. Dalam kondisi ini WVI berupaya optimal dan terus menunjukkan komitmen yang kuat untuk turut mendukung *Sustainable Development Goals/SDGs* (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan), agenda global yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). WVI menghubungkan sebagian target dan indikator SDGs ke dalam setiap program. Semua ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup anak, keluarga, dan masyarakat Indonesia.



Kesehatan

Dalam kondisi pandemi COVID-19, WWI berupaya optimal untuk mendukung kesehatan serta tumbuh kembang anak-anak terutama yang terdampak pandemi COVID-19.

Program kesehatan WWI memiliki tujuan untuk berkontribusi terhadap program prioritas pemerintah Indonesia dalam penurunan dan pencegahan Stunting anak-anak di usia 0-5 tahun. WWI mendukung anak-anak tumbuh sehat, bergizi baik dan berkembang optimal dengan pendekatan sensitif dan spesifik. Pendekatan spesifik dilakukan untuk mengatasi masalah praktik pemberian makan yang belum adekuat, pencarian pertolongan anak sakit yang belum tepat dan dukungan pada anak-anak dengan Berat badan kurang, sementara pendekatan sensitif dilakukan untuk mengatasi masalah akses sanitasi dan air bersih, perilaku hidup bersih dan sehat dan akses ke pendidikan usia dini.

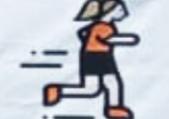
Adapun pendekatan yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA), Pos gizi dengan pendekatan penyimpang positif (PD/Hearth), Posyandu, Kebun Gizi, Manajemen Terpadu Balita Sakit Berbasis Masyarakat (MTBSM) promotif preventif, Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dan Pengadaan akses air bersih berbasis Masyarakat.

Pada tahun ini, program kesehatan telah mendukung masyarakat dan anak-anak di 175 desa, 433 Posyandu dan 153 PAUD serta 27 komite air telah terbentuk dan didampingi.



Wahana Visi Pencegahan Penularan Covid-19

Sampai saat ini, belum ada vaksin untuk mencegah infeksi virus Corona. Oleh sebab itu, cara pencegahan yang terbaik adalah dengan menghindari faktor-faktor yang bisa menyebabkan Anda terinfeksi virus ini, yaitu:

-  Hindari bepergian ke negara lain atau daerah lain di Indonesia yang telah terjangkit.
-  Tutup mulut dan hidung dengan lengan atas bagian dalam atau tisu saat batuk atau bersin, kemudian letakkan tisu ke tempat sampah tertutup.
-  Gunakan masker bedah saat batuk/pilek atau merawat orang sakit.
-  Jangan menyentuh mata, mulut, dan hidung sebelum mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir atau hand sanitizer berbasis alkohol.
-  Rutin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau gunakan hand sanitizer berbasis alkohol.
-  Menjaga kesehatan dan kebugaran agar stamina tubuh tetap prima dan sistem imun/kekebalan tubuh meningkat.
-  Jaga kebersihan benda yang sering disentuh dan kebersihan lingkungan.
-  Melakukan pembatasan sosial/social distancing. Jaga jarak aman antar orang lebih dari 1 meter.
-  Hindari bepergian ke luar rumah saat sakit. Jika demam, batuk/pilek, dan sesak napas, segera berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan. Jika sehat, namun ada riwayat perjalanan 14 hari yang lalu ke negara terjangkit COVID-19 atau merasa pernah kontak dengan penderita COVID-19, Hubungi Call Center Sikko 0821-4476-2889 untuk mendapat petunjuk lebih lanjut.

9.057
anak balita

menerima manfaat dari program kesehatan WVI.



40-59%
anak

yang mendapatkan intervensi PMT dan PD-Hearth berhasil mencapai BB normal.



3.070
orang tua dan pengasuh

telah berpartisipasi dalam program PMBA dan Posyandu.



4.506
anak

dimonitor pertumbuhannya dan perkembangannya melalui posyandu.



2.073 rumah tangga

memiliki akses terhadap sumber air minum yang lebih baik.

1.613 rumah tangga

terdaftar sebagai penerima air bersih yang dikelola oleh komite air.

1.695 rumah tangga

memiliki akses terhadap peningkatan kualitas fasilitas sanitasi.

32.404

dukungan suplai fasilitas air bersih dan sanitasi

2.383 anak

memiliki akses terhadap peningkatan kualitas fasilitas sanitasi.

2.530 KK di 4 desa dan 8 dusun Kabupaten Sekadau Melawi dan Sintang Kalimantan Barat telah diverifikasi dan deklarasi Stop BABS/ODF

RESPONS COVID-19



212 fasilitas kesehatan (puskesmas dan RS)

menerima paket APD.



89.124 paket edukasi COVID-19

dibagikan dan menjangkau 816.809 orang.



1.227 sarana CTPS publik dibangun

dalam rangka penanganan pandemi COVID-19.



Saya sudah pernah mendengar tentang stunting, namun tidak terlalu paham artinya. Saya sangat senang bisa berpartisipasi dalam sosialisasi tentang gizi, karena saya menjadi tahu tentang stunting dan praktik pemberian makan bagi bayi dan anak yang baik dan benar untuk mencegah stunting. Hal ini membantu saya untuk mengasuh dan merawat cucu saya, karena kedua orangtuanya bekerja.”

-Lusia, Perempuan, 45 tahun-



Pendidikan

Masa pandemi membuat WVI terus melakukan ragam program dan pendekatan untuk membantu proses pendidikan di Indonesia berjalan dengan baik, utamanya melalui penguatan proses pembelajaran jarak jauh (Belajar dari Rumah/BdR), peningkatan literasi dan pendidikan karakter anak.

WVI juga mendukung pemerintah dalam melakukan sosialisasi SKB 4 menteri dalam masa pandemi ke semua sekolah dampingan dan bekerja sama dengan Kemdikbud melakukan survei guru di Indonesia untuk pengembangan kebijakan yang sesuai. Pada 2021-2023, WVI dan Kemdikbud akan mengimplementasikan Program Organisasi Penggerak, yang berfokus pada program literasi dan pendidikan karakter di 5 kabupaten (Jayawijaya, Biak, Jayapura, Manggarai Timur dan Landak).

Inovasi juga dilakukan melalui pengaplikasian pendekatan *Cash Voucher Program* (CVP) di Manggarai Barat dan Manggarai Timur dalam usaha mendukung guru-guru honor yang merupakan kelompok rentan selama masa pandemi karena jam mengajar yang dipotong oleh pihak sekolah.

Adapun pendekatan yang dilakukan melalui literasi, pendidikan karakter, peningkatan kapasitas masyarakat dalam mendukung pendidikan, advokasi kepada pemerintah daerah dan nasional.

Wahana Literasi

3.920 anak
mendapatkan manfaat
dari Wahana Literasi.



381 orang tua dan guru
mendapatkan
pelatihan literasi.



1.912 anak
berpartisipasi dalam kelas literasi
di Taman Baca.



Pendidikan Karakter

3.670 anak

menerima manfaat dari
kegiatan kelompok anak
untuk meningkatkan
keterampilan hidup.

608 anak (6-11 tahun)

berpartisipasi aktif
dalam kelompok
anak.



233 guru

mendapatkan
pelatihan pembuatan
Rencana Pelaksanaan
Pembelajaran (RPP).



RESPONS COVID-19



33.451 anak
mendapatkan dukungan pendidikan (paket
buku cerita, radio, materi rekreasional).



6.528 guru
mendapatkan pelatihan terkait pembelajaran
jarak jauh dan dukungan psikososial.



9.231 orang tua/pengasuh
mendapatkan dukungan pelatihan pengasuhan
anak di masa pandemi.

27.046
guru

berpartisipasi pada survei untuk
mengembangkan *policy brief* mendukung
kebijakan belajar di masa pandemi bersama
Kemdikbud dan mitra.



Terima kasih kepada WWI yang terus setia membantu kami yang kesulitan belajar karena keterbatasan media belajar. Namun, dengan adanya buku-buku yang dibagikan kepada kami sangat membantu kami belajar di rumah."

-Yalihe, anak dampungan AP Peg.Tengah-



Perlindungan Anak

Setiap anak berhak mendapat pengasuhan yang layak, dilindungi dari kekerasan, penganiayaan dan pengabaian sebagaimana tertuang dalam Program Teknis Perlindungan Anak WVI berdasarkan pada pasal 19 Konvensi Hak Anak (KHA). Secara umum, program ini bertujuan untuk mengurangi kerentanan anak dengan memperkuat Sistem Perlindungan Anak.

Model proyek Program Perlindungan Anak WVI meliputi Perlindungan Anak dan Advokasi (*Child Protection and Advocacy*) dan didukung oleh pendekatan Saluran Harapan (*Channel of Hope*) untuk menggalang keterlibatan tokoh-tokoh agama dalam upaya perlindungan anak dan Suara Aksi dan Warga (*Citizen Voice and Action*) sebagai pendekatan akuntabilitas sosial (*Social Accountability*) dari layanan perlindungan anak.

Program Perlindungan Anak WVI diimplementasikan di 28 kabupaten/kota yang ada di 14 propinsi melalui Program Pelibatan Masyarakat dan Sponsor. Secara khusus, intervensi layanan perlindungan anak dan perlindungan sosial dari pemerintah di level kabupaten dilakukan di 6 wilayah program yaitu Kabupaten Kubu Raya dan Bengkayang (Kalimantan Barat), Kota Jakarta Timur dan Jakarta Utara (DKI Jakarta) dan Kabupaten Ende, Sumba Timur dan TTS (NTT).



79.472.000 anak

mendapatkan manfaat dari perubahan atau implementasi kebijakan terkait upaya mengurangi kekerasan terhadap anak.

Alokasi anggaran pemerintah sebesar **US\$ 533.910.589.5 (sekitar Rp7,5 triliun)** sebagai hasil dari advokasi anggaran penghapusan kekerasan.

Alokasi anggaran untuk perlindungan anak oleh pemerintah sebesar **Rp88.305.000** di Bengkulu Selatan & Sumba Timur sebagai hasil dari penyuaran aspirasi kader PATBM.

Pendampingan ke **13.376 anak** yang tergabung di dalam forum anak.



53 kelompok/forum anak terlibat aktif menyuarakan pemenuhan hak anak.



2.795 orang tua dilatih mengenai Pengasuhan dengan Cinta.



495 rumah ibadah seperti gereja, masjid, dan 2.529 tokoh agama berpartisipasi dalam program peningkatan kesejahteraan anak.

Terbentuknya 548 kader PATBM yang tersebar di 34 provinsi, 68 kabupaten/kota dan 136 desa.

1.281 anak tercatat kelahirannya dan mendapat kutipan akte kelahiran di Sumba Timur.



RESPONS COVID-19



4.036 anak

mendapatkan manfaat dari program perlindungan anak berupa kegiatan dan pelatihan daring.



172 anak

menyampaikan suaranya melalui “Surat untuk Bapak Presiden”.



Program Radio Ramah Anak “LABEWA” atau Lagu dan Belajarnya Anak Wamena, mendapatkan penghargaan dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) sebagai program radio ramah anak terbaik di Indonesia tahun 2020.



Dulu saya menggunakan hukuman fisik untuk mendisiplinkan anak. Setelah mengikuti pelatihan Pengasuhan dengan Cinta, saya mulai belajar mengasuh tanpa kekerasan. Saya mau berubah karena anak saya akan meniru cara saya dalam mendisiplinkan anaknya di masa depan.”

-Mariana, relawan Banawa, AP Sipado -



Ekonomi

Pandemi COVID-19 mengakibatkan perekonomian masyarakat terdampak dan meningkatkan angka kemiskinan. Kepala keluarga terkena pemutusan hubungan kerja, dan mereka yang bergerak di sektor informal, seperti petani dan pelaku UMKM mengalami penurunan penghasilan karena pembatasan kegiatan ekonomi, sosial dan transportasi. Kesempatan bekerja pun semakin terbatas karena tutupnya sekolah dan pasar. Pelambatan ekonomi ini berdampak pada meningkatnya kerawanan pangan dan malnutrisi, juga berkurangnya kemampuan mengembalikan pinjaman.

Pada sektor ekonomi, pendekatan program WVI antara lain: peningkatan pendapatan melalui peningkatan produktivitas pertanian dan UMKM, peningkatan pendapatan rumah tangga melalui *Market System Development (MSD)* dan *Local Value Chain Development (LVCD)* dan juga meningkatkan kapasitas rumah tangga dalam literasi keuangan termasuk akses ke lembaga non-formal keuangan mikro seperti Asosiasi Simpan Pinjam untuk Kesejahteraan Anak (ASKA). Rumah tangga juga dilatih untuk menerapkan nilai-nilai komunal yang positif untuk mengurangi pengeluaran budaya. Selain rumah tangga, pemuda juga dipersiapkan untuk mendapatkan kesempatan ekonomi melalui pendekatan bisnis inkubator.

WVI juga mengupayakan pendekatan model Program Bantuan Nontunai bekerjasama dengan mitra (bank, Credit Union, FinTech, dll) untuk membangun pemulihan ekonomi masyarakat. Bantuan Nontunai tersebut berupa transfer uang, makanan, kebutuhan kesehatan, kebutuhan sehari-hari kepada masyarakat. Mitra yang terlibat dalam distribusi antara lain Credit Union, Kantor Pos, Bank, Toko sembako, Toko pertanian, FinTech (Duithape).

Area Implementasi meliputi 11 Area Program, antara lain Urban Jakarta, Simokerto, Manggarai, Kab Kupang, Sumba Timur, Timor Tengah Selatan (TTS), Sipado (Sigi, Palu, Donggala), Tojo Una-una, Parigi Moutong, Ternate dan Halmahera Utara.



ASKA dan literasi keuangan

317 grup ASKA dikembangkan.

6.322 anggota di 10 wilayah program.

7.024 orang dilatih literasi pengelolaan keuangan rumah tangga.



Pendampingan UMKM

1.494 orang mengikuti pameran produk.

239 orang menyelesaikan kursus pelatihan terkait bisnis.



Pendampingan dan pelatihan remaja/pemuda

439 remaja dan pemuda mengikuti pelatihan *soft skill*.

13 anak berkebutuhan khusus mendapat manfaat tidak langsung.



Pelatihan untuk petani



12.955 petani dilatih tentang peningkatan produktivitas.

5.989 petani dilatih teknologi pertanian.

6.150 petani dilatih tentang kualitas, pemilahan, penilaian dan diversifikasi.

7.262 petani dilatih tentang akses pasar.

RESPONS COVID-19

Bantuan Nontunai



21.777 keluarga

telah menerima bantuan nontunai (CVP) dengan total dana lebih dari Rp13 Miliar.



"Saya sangat puas. Bantuan dari WWI datang pada saat yang tepat ketika saya tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan. Saya sangat berterima kasih."

-Heriyanto Do Sulema, 27 tahun, Kepala Rumah Tangga dengan 7 anggota-3 anak di bawah 18 tahun, buruh non pertanian, Ternate-Maluku Utara.-



Pengurangan Risiko dan Tanggap Bencana

Sepanjang tahun 2020, WVI telah merespons berbagai bencana antara lain: Banjir Melawi, Konflik Tanah Besipae, Banjir Parigi Selatan, Banjir Sumba Timur, Demam Berdarah Sikka, Malnutrisi di Asmat, Banjir Jakarta, Pendidikan Darurat di Papua, Gempa Bumi Maluku, Gempa bumi dan tsunami di Sulawesi Tengah, Gempa bumi Lombok, Pandemi COVID-19.

Intervensi yang dilakukan dalam tanggap darurat ini antara lain: Perlindungan Anak dalam aksi kemanusiaan, Pendidikan dalam Situasi Darurat, Kesehatan dan Nutrisi dalam Situasi Darurat, Sanitasi dan Air Bersih dalam Situasi Darurat, Pemulihan Mata Pencarian, Program Bantuan Nontunai; Pengurangan Risiko Bencana (Inisiatif Satuan Pendidikan Aman Bencana/SPAB, Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas); Adaptasi Perubahan Iklim (*Farmer Managed Natural Regeneration*).



Beberapa inovasi yang dilakukan oleh WVI:

1. Bantuan Nontunai/Cash Voucher Programming

Selama respons, bantuan nontunai telah disalurkan untuk 18 wilayah. Hingga September 2020, jumlah penerima manfaat dari keseluruhan kegiatan CVP adalah 21.777 keluarga dengan total dana yang telah dicairkan lebih dari Rp13 miliar.

2. Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas (PRBBK)

Selama FY 2020, Wahana Visi Indonesia telah menjangkau lebih dari 16.234 orang dan memfasilitasi pembuatan Rencana Kesiapsiagaan Bencana di 56 desa/kelurahan.

3. Supporting Disaster Preparedness of Government and Communities (SINERGI)

Melalui Proyek SINERGI, WVI melakukan pelatihan dukungan psikososial terhadap 1.375 pemuka agama dalam respons pandemi COVID-19. WVI bersama dengan Care International Indonesia memperkenalkan konsep *Preventing Sexual Exploitation and Abuse* (PSEA) terutama dalam situasi darurat bencana untuk masyarakat dan pemerintah daerah DKI Jakarta.

WVI telah mengenalkan masyarakat akan pentingnya asuransi mikro di tingkat rumah tangga sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kapasitas *Adaptive Social Protection*. Selain itu, SINERGI telah menghasilkan draf pedoman Bantuan Nontunai Padat Karya (BaNTu Daya). Proyek SINERGI juga membantu peningkatan partisipasi kelompok perempuan melalui pembentukan kelompok Perempuan Tangguh Bencana.



4. Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB)

Untuk mendukung kebutuhan perlindungan anak dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam bencana, WVI telah melakukan beberapa inovasi dengan mengintegrasikan sektor-sektor terkait sejalan dengan pelaksanaan 3 Pilar SPAB dalam proyek SINERGI, respons gempa bumi dan tsunami di Sulawesi Tengah, gempa bumi Lombok, dan gempa bumi di Maluku.

5. Farmer Managed Natural Regeneration (FMNR/Petani Mengelola Regenerasi Alam)

Sejak tahun 2015-2020, dalam upaya mengurangi kerentanan masyarakat di wilayah Sumba Timur dalam mengelola dampak perubahan iklim, WVI telah mensinergikan pendekatan FMNR (*Farmer Managed Natural Regeneration*) melalui IRED (Indonesian Rural Economic Development) Project dengan sektor *Livelihood* serta *Child Wellbeing*. Hingga saat ini, FMNR sudah merestorasi 5.060,6 hektare lahan di Sumba Timur.

Sebanyak 1.955 orang memiliki kapasitas untuk mengelola lingkungan dan 21 kelompok tani telah didampingi dalam menerapkan *Good Agricultural Practice*.

6. LMMS: Inovasi Untuk Bantuan Kemanusiaan

WVI menggunakan LMMS (*Last Mile Mobile Solution*) sebagai solusi untuk memperkuat efisiensi, efektivitas dan akuntabilitas dalam penyampaian layanan kemanusiaan. LMMS terbukti mampu meningkatkan pengumpulan data penerima, membantu manajemen penerima CVP yang lebih baik, dan menjadikan distribusi bantuan yang lebih cepat dan adil, serta memberikan fungsionalitas pelaporan yang cepat kepada staf WVI.

6.899 anak

menerima dukungan psikososial melalui 392 aktivitas Ruang Sahabat Anak.



3 gedung sekolah permanen dan 66 ruang belajar sementara dibangun.



1.744 anak murid terlibat dalam simulasi pengurangan risiko bencana.



1.037 orang mengikuti pelatihan pendidikan di masa tanggap darurat (education in emergency).



17.913 paket makanan didistribusikan



3.596 balita mendapatkan manfaat program pemberian makan pada masa darurat.



10 bangunan posyandu dibangun



1 buah modul Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Masyarakat



7.612 masker didistribusikan ke tenaga kesehatan dan masyarakat dalam respons COVID-19.



26.433 orang menerima manfaat atas program bantuan multiguna tunai dan 18.651 orang menerima manfaat atas program padat karya



31.418.440 liter air didistribusikan.



40.279 orang menerima paket perlengkapan tenda (shelter kit) dan 24.097 orang menerima paket perlengkapan rumah tangga (household kit).

513 keluarga

mendapat bantuan hunian sementara.



2.958 seragam sekolah dan 12.590 paket sekolah didistribusikan.



1.166 unit toilet dibangun.

**34.635 orang**

mengikuti promosi kebersihan.

72.702 paket kebersihan

didistribusikan kepada anak dan masyarakat.



“Hari ini kita meresmikan sembilan ruangan kelas di SDN Lasoani sebagai bantuan dari WWI. Saya apresiasi segala upaya WWI terhadap penanganan bencana sejak tanggal 28 September 2018. Terima kasih atas dukungannya.”

-Hidayat, Walikota Palu, Sulawesi Tengah (periode 2016-2021)-

Advokasi

Dilakukan di seluruh wilayah layanan Wahana Visi Indonesia.

Fokus kegiatan Advokasi WVI :

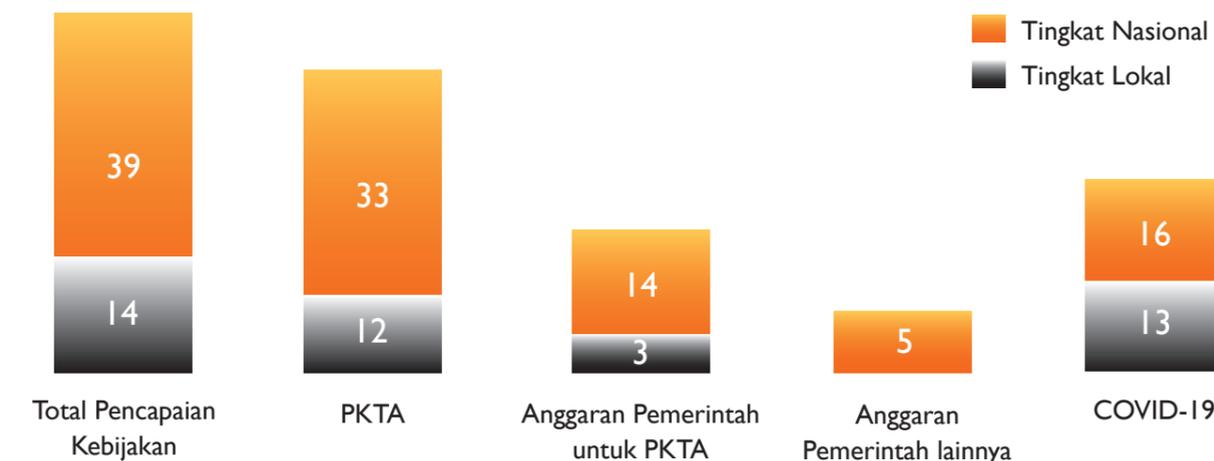
- Kampanye Penghapusan Kekerasan terhadap Anak (PKTA),
- Agenda 2030 (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan)
- Akuntabilitas Sosial

Diwujudkan melalui kegiatan advokasi kebijakan baru maupun peningkatan implementasi kebijakan (*policy wins*) yang menjawab akar masalah kerentanan anak-anak -- Semua kebijakan di tingkat nasional maupun lokal dikerjakan melalui kolaborasi WVI dan mitranya untuk tujuan kesejahteraan anak.

WVI berkontribusi terhadap 53 kebijakan baru/implementasi kebijakan yang 14 di antaranya adalah kebijakan di level nasional yang memberikan manfaat bagi 41.787.430 anak rentan di Indonesia.



Kontribusi WVI terhadap pencapaian kebijakan penghapusan kekerasan terhadap anak di Indonesia

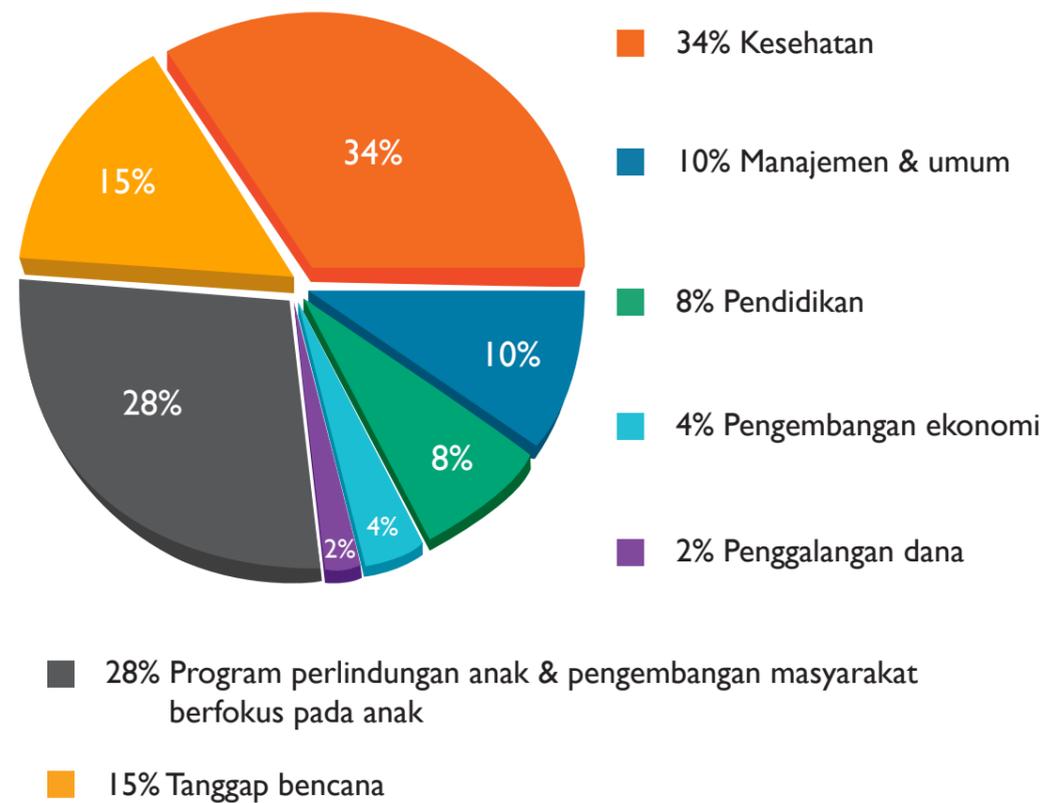


Dua puluh sembilan *policy wins* tersebut berhubungan dengan kebijakan respon COVID-19. Salah satu praktek baik yang dihasilkan adalah pentingnya pelibatan anak dalam perumusan kebijakan melalui *Child Led Research* yang dapat menjadi advokasi berbasis bukti. Pelibatan anak melalui konsorsium Indonesia *Joining Forces* untuk Penghapusan Kekerasan Terhadap Anak telah berhasil membawa anak melakukan audiensi kepada Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan anak menjadi tim dalam pengembangan *policy paper*. Hal ini merupakan praktik baik dimana anak dapat dilibatkan secara bermakna dalam perumusan kebijakan di level nasional.

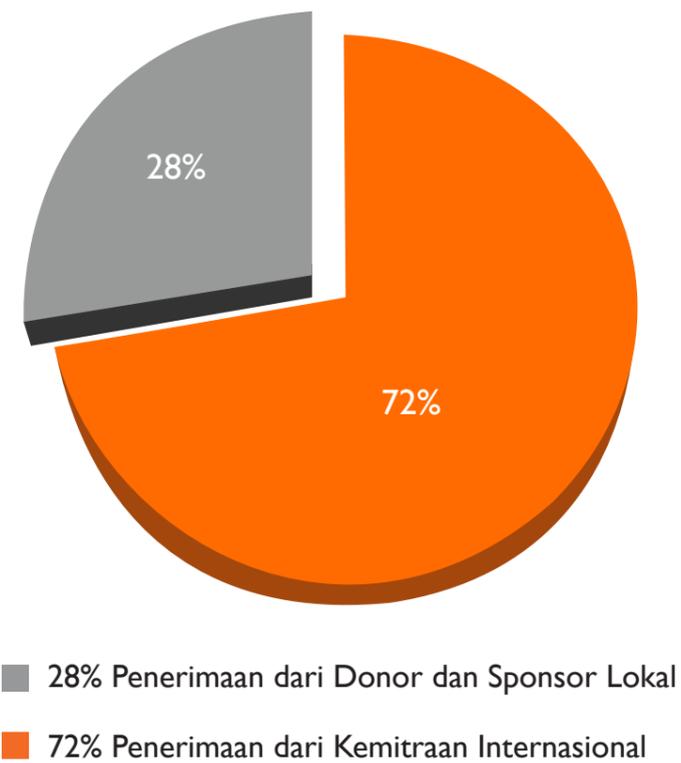
Tercatat 17 kebijakan (14 tingkat lokal dan 3 nasional) terkait dengan advokasi anggaran penghapusan kekerasan terhadap anak telah direalisasikan dengan alokasi pemerintah anggaran US\$ 533.910.589.5 atau sekitar 7,5 triliun rupiah. Sebanyak 53 kelompok/forum anak terlibat dalam usaha advokasi, (kampanye, diskusi publik serta Musrenbang yang berkaitan dengan pemenuhan hak anak). Perwakilan anak dari beberapa kelompok/Forum anak tersebut juga terlibat dalam *child-led research* yang menghasilkan *policy brief* di level nasional.

Laporan Keuangan

Alokasi Dana Berdasarkan Sektor Tahun Fiskal 2020



Sumber Pendanaan Tahun Fiskal 2020



WILAYAH PROGRAM WAHANA VISI INDONESIA Tahun Fiskal 2020-2021



Mitra Kami





Wahana Visi Indonesia adalah organisasi kemanusiaan Kristen yang hadir melayani dan berkolaborasi dalam pemberdayaan anak, keluarga dan masyarakat yang paling rentan melalui pendekatan pengembangan masyarakat, advokasi dan tanggap bencana untuk membawa perubahan yang berkesinambungan tanpa membedakan agama, ras, suku dan gender.

Visi kami untuk setiap anak, hidup utuh sepenuhnya;
Doa kami untuk setiap hati, tekad untuk mewujudkannya.

Jl. Graha Bintaro Blok GB/GK 2 No.9, Pondok Aren, Tangerang Selatan | Telp. +62 21 2977 0123



www.wahanavisi.org

